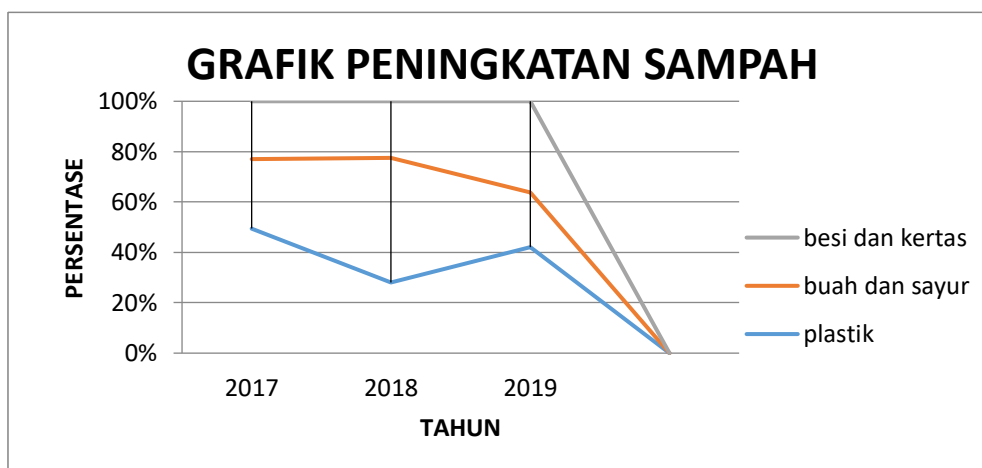


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut sumber harian Republika Sampah plastik yang terdata per harinya mencapai sebesar 30 persen hingga 35 persen dari total 170 ton sampah, yang mendominasi sampah tersebut adalah sampah organik. Penggunaan plastik saat ini sangat besar, salah satunya di mall atau minimarket. Selain itu di sejumlah pasar tradisional juga lebih banyak penggunaan plastik. Untuk menerapkannya maka pemerintah akan menjalin komunikasi dengan pengelola pasar modern maupun koordinator di pasar tradisional. Pengurangan sampah diperlukan karena lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Kelurahan Cikundul, Kecamatan Lemburistu Kota Sukabumi terus menyempit. Saat ini lahan yang tersisa hanya seluas 1.200 meter dan diperkirakan akan habis pada tahun sekarang. Berikut adalah gambaran dari grafik peningkatan sampah di TPA Kota Sukabumi, Jawa Barat :



Gambar 1.1
Grafik Peningkatan Sampah di Kota Sukabumi

Di mana per harinya TPA sampah Cikundul Kecamatan Lembursitu menampung sebanyak 102 ton sampah. Sementara produksi sampah per hari mencapai 171 ton. Jadi dipastikan setiap tahunnya sampah yang ada dikota sukabumi selalu meningkat, dan kurangnya pengelolaan dari pemerintah membuat sampah menumpuk di pasar, di pembuangan sampah dan juga di sekitar tempat sampah yang disediakan oleh pemkot.

Tentunya ini akan menjadi masalah besar bagi masyarakat, karena dampak yang ditimbulkan dari sampah yang menumpuk. Dampak utama yang ditimbulkan dari banyaknya sampah yaitu masalah kesehatan. Sampah yang menumpuk dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang dibawa dari bakteri yang terkandung didalam sampah tersebut. Selain itu pencemaran juga dapat timbul dari sampah yang menumpuk. Pencemaran tersebut dapat menimbulkan kerusakan ekosistem yang ada disekitar lingkungan dimana tumpukan sampah tersebut berada.

Sampah berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik (non-organik). Sampah organik (bersifat degradable) adalah sampah organik yang dapat diurai oleh hewan mikro organisme. Sampah organik pada umumnya berupa bangkai hewan, kotoran hewan, sisa tanaman yang pada umumnya dapat di urai secara cepat, dan tanpa merusak lingkungan disekitarnya. Sampah anorganik (non-degradabel) yaitu sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat diurai oleh bakteri atau hewan mikro organisme. Sampah anorganik dapat berupa plastik, kaca, dan logam. Pada umumnya sampah anorganik hanya sebagian yang dimanfaatkan oleh masyarakat seperti plastik dan logam.

Beberapa orang menjadikan sampah tersebut sebagai salah satu peluang usaha yang menjanjikan. Hanya sampah dengan jenis non-organik yang dapat diambil dan dipilih kembali untuk nantinya dijual kembali setelah melalui beberapa proses dan tahapan sebelumnya. Jenis sampah non-organik yang umumnya di kumpulkan oleh orang – orang yaitu sampah plastik, besi tua, kertas, kardus, dan lain sebagainya. Tetapi ada sebagian orang juga memanfaatkan sampah organik yang nantinya akan diolah menjadi bahan bakar alternatif yang bisa disebut dengan biogas. Selain itu sampah organik tersebut juga dapat dijadikan sebagai pupuk kompos yang bermanfaat untuk para petani. Umumnya sampah organik tersebut merupakan bahan atau sisa dari makanan, sayuran, dan juga sampah yang mudah membusuk.

Mereka akan mengumpulkan barang bekas tersebut disebuah lahan atau tempat penampungan milik pribadi atau sewa. Barang tersebut didapatkan dari berbagai macam tempat pembuangan, ada juga beberapa orang yang mengumpulkan barang tersebut dan nantinya akan dijual sesuai dengan hasil banyak sedikitnya barang yang mereka dapatkan yang dilihat dari berat barang dan jenis barang tersebut. Para pengumpul barang bekas tersebut setelah menerima barang bekas akan menyortir barang – barang yang mereka terima.

Penyortiran atau pengelompokan barang bekas tersebut dikategorikan berdasarkan jenis barang dan pengolahan barang bekas tersebut. Barang tersebut dipisahkan menjadi dua kelompok, yaitu barang bekas yang diolah dan barang bekas yang tidak diolah. Dari kedua kelompok tersebut terdapat perbedaan dari

penetapan harga jual. Harga jual menurut muyadi 2005 adalah besarnya yang akan dibebankan konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan. Selain itu terdapat beberapa tahapan atau proses lainnya yang memerlukan biaya tambahan sehingga harga jual dari setiap barangnya berbeda.

Selain itu penentuan harga juga mengalami fluktuasi setiap harinya. Hal ini masih belum diketahui penyebab fluktuasi harga jual tersebut. Hal ini menimbulkan pendapatan bagi para pengumpul barang bekas yang tidak bisa ditentukan setiap harinya. Pendapatan penambahan jumlah asset sebagai hasil operasi perusahaan secara bruto. Terkadang mereka mendapatkan keuntungan yang besar dari penjualan barang bekas mereka dan terkadang mereka mendapatkan rugi yang cukup besar dalam penjualan barang bekas tersebut.

Ada beberapa pelaku yang terlibat dalam kegiatan ini. Diantaranya yaitu Pemungut barang bekas atau biasa dikenal sebagai pemulung, penampung barang bekas atau yang biasa dikenal sebagai pengepul barang bekas, bagian pemisah barang bekas, bagian pengolahan (bagian pengolahan disini yaitu barang bekas diolah menjadi barang setengah jadi yang nantinya akan dijual kepada supplier yang akan di olah menjadi barang jadi yang nantinya dijual ke pabrik besar untuk diolah menjadi barang baru), dan bagian supplier untuk di jual kembali ke pabrik-pabrik besar yang memerlukan bahan baku olahan dari hasil barang bekas tersebut. Terdapat juga beberapa proses kegiatan yang dilakukan dalam pemisahan dan pengolahan barang bekas tersebut, diantaranya:

- Pembersihan dari sisa - sisa kotoran. Pembersihan ini biasanya barang bekas akan di cuci menggunakan sabun dan juga ditambahkan pelarut untuk menghilangkan kotoran yang menempel.
- Pemotongan atau pencacahan menjadi bagian terkecil. Ini biasanya untuk botol plastik dan barang barang plastik lainnya
- Pengepresan. Biasanya digunakan untuk plastic yang sudah di hancurkan dan juga potongan besi yang di pres menjadi beberapa bagian.
- Penghancuran. Biasanya pengolahan ini untuk barang barang yang berasal dari kertas atau karton

Seperti jurnal dan penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian kali ini. Adapun jurnal dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	ERNY ERNAWATI (2016)	Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Produk Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Siger Roemah Batik Kec.Kemiling Bandar Lampung)	Mekanisme penetapan harga yang diterapkan dalam meningkatkan pendapatan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya penetapan harga dengan cost plus pricing, penetapan harga dengan melihat pesaing,penetapan harga yang berorientasi pada permintaan dan penetapan harga

			berdasarkan spesial event pricing. Dalam perspektif ekonomi islam siger roemah batik melakukan bisnis sudah sesuai dengan prinsip – prinsip islam yakni : tidak menjual produk yang mengandung unsur – unsur yang diharamkan, tidak menipu konsumen, dan tidak menjelekan usaha orang lain.
2.	I KETUT PATRA DAN AGUS SALIM (2014)	Analisis Penetapan Harga Jual Dalam Meningkatkan Laba Pada Rumah Makan Ulu Bete Laut Di Masamba Kabupaten Luwu Utara	Hasil analisis harga pokok produk menunjukkan nilai yang rendah ditambah laba yang diharapkan oleh pemilik rumah makan ulu bete laut setiap bulan sebesar 50% per porsi untuk makanan per porsi dan 30% per gelas untuk minuman buah segar. Berdasarkan data harga pokok produk yang dipakai sebagai dasar perhitungan hasilpenjualan. Besarnya laba yang diperoleh rumah makan ulu bete laut setiap bulan , dapat dihitung diselisihkan antara hasil penjualan dengan harga pokok produk yang dipakai sebagai dasar perhitungan harga jual, di peroleh laba usaha sebesar 15,23% artinya setiap penjualan Rp.100,- mampu menerbitkan laba usaha sebesar Rp.15,23 per unit.

3.	RATNA YULITA (2008)	Distribusi Pemasaran Barang Rongsok	<p>Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada tiga jenis jalur pemasaran barang rongsok, jalur pertama dari pemulung ke pengepul kemudian ke pabrik daur ulang, kedua dari pengumpul ke pengepul kemudian ke pabrik daur ulang, jalur ketiga dari pemulung dan pengumpul ke pengepul sesama pengepul kemudian ke pabrik daur ulang. Dari analisis distribusi margin pemasaran dapat disimpulkan bahwa penyebaran masih dalam batas wajar. Dari analisis <i>collector share</i> dapat disimpulkan bahwa bagian harga yang dinikmati pemulung ataupun pengumpul untuk jenis besi sebesar 75%, dan untuk jenis plastik sebesar 71,42%. Dari analisis elastisitas transmisi harga disimpulkan bahwa perubahan harga yang terjadi di tingkat pemulung ataupun pengumpul ditransmisikan secara baik ke tingkat pabrik daur ulang, artinya kenaikan harga yang terjadi di tingkat pabrik daur ulang juga dinikmati oleh para pemulung</p>
----	------------------------	-------------------------------------	--

			ataupun pengumpul barang bekas.
--	--	--	---------------------------------

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui “**ANALISIS HARGA JUAL BARANG BEKAS TIDAK DIOLAH DAN HARGA JUAL BARANG BEKAS DIOLAH DALAM PENDAPATAN KELOMPOK PENGEPUK BARANG BEKAS**”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Adanya Perbedaan harga jual barang bekas yang langsung dijual dan diolah terlebih dahulu.
2. Timbul Biaya tambahan terkait pengolahan barang bekas terhadap pendapatan yang diterima
3. Pendistribusian barang bekas masih belum terorganisir dengan baik sehingga pendapatan yang didapatkan kelompok pengepuk barang bekas belum maksimal
4. Penentuan Harga jual terhadap pendapatan bersih pengepuk barang bekas masih belum dilaksanakan dengan baik.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penetapan harga jual pada barang yang melalui proses pengolahan dan barang yang tidak melalui proses pengolahan?
2. Apa saja biaya dan kendala yang timbul dalam proses pengolahan barang bekas ?
3. Bagaimana proses pendistribusian hasil dari barang bekas yang diolah dan tidak diolah sampai menjadi pendapatan bagi kelompok pengepul barang bekas ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mendapatkan suatu rumusan hasil dari suatu penelitian melalui proses mencari, menemukan, mengembangkan, serta menguji suatu pengetahuan. Pada penelitian kali ini tujuan penulis dalam penulisan kali ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses dari penetapan harga jual barang bekas yang diolah dan barang bekas yang tidak diolah.
2. Untuk mengetahui biaya dan kendala yang timbul dari proses pengolahan barang bekas.
3. Untuk mengetahui proses pendistribusian barang bekas baik yang diolah maupun tidak diolah sampai menjadi pendapatan bagi kelompok pengepul barang bekas.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bisa saja dikontrol melalui percobaan (eksperimen) ataupun berdasarkan observasi tanpa control. Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk mengetahui proses dan alur dari awal barang bekas didapatkan sampai barang bekas dijual dan kelompok pemulung mendapatkan penghasilan dari penjualan barang bekas tersebut
- b. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menyerap ilmu yang didapat.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan kelompok pengumpul barang bekas mendapatkan pendapatan yang bisa diperkirakan setiap harinya dengan adanya pengetahuan dari penetapan harga jual dari setiap barang yang dihasilkan, baik yang di olah maupun tidak diolah. Dan juga menambah pengetahuan kepada mereka tentang proses dan prosedur dari pendapatan yang akan mereka terima setiap harinya.

3. Kegunaan Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dan juga sebagai perbandingan terhadap jurnal sebelumnya.

4. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis bagi pihak kampus yaitu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan sebagai acuan bagi sivitas akademika. Dan juga menambah pengetahuan bagi para pembaca mengenai alur dan proses dari pendapatan yang diterima oleh pengumpul barang bekas.

5. Kegunaan Bagi Pihak Lain

Diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan pembaca dapat mengetahui tentang bagaimana cara menetapkan harga jual untuk barang bekas yang diolah dan barang bekas yang tidak diolah dalam pendapatan kelompok pengepul.